**PENDEKATAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOKTER HEWAN DALAM PENYAMPAIAN BAHAYA VIRUS *INFECTIOUS BURSAL DISEASE***

Bayu Pratama Putra1, Adli2, Nanda Syukerti3

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma*123* Email: *adlimsc@uss.ac.id*

|  |  |
| --- | --- |
| **ARTICLE INFO** | **ABSTRACT** |
| **Article History**Submission: 17-01-2024Review: 04-06-2024Revised: 21-10-2024Accepted: 23-12-2024Published: 05-02-2025 | Rendahnya pengetahuan peternak tentang virus IBD menjadi tantangan bagi dokter hewan dalam menyampaikan bahaya virus Infectious Bursal Disease. Peternak umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan peternakan atau kesehatan hewan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan wawancara dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi mempengaruhi hubungan komunikasi dengan menjadi lebih efektif. Penggunaan pendekatan persuasif dokter hewan dapat berdiskusi lebih dekat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap komunikan. Proses komunikasi yang dilakukan oleh dokter hewan dengan peternak dalam menyampaikan bahaya virus IBD, penggunaan pendekatan persuasif dengan mendatangi kandang ayam milik peternak kemudian berbincang/berdiskusi secara face to face baik dunia peternakan maupun pembahasan lainnya. |
| **Keywords**Komunikasi Antarpribadi Dokter Hewan Interpersonal CommunicationVeterinerIBD |
|  | *The low knowledge of breeders about the IBD virus is a challenge for veterinarians in conveying the dangers of the Infectious Bursal Disease virus. Farmers generally do not have an educational background in animal husbandry or animal health. This research uses a qualitative approach, with interviews and documentation studies as data collection methods. The research results show that interpersonal communication influences communication relationships by becoming more effective. Using a persuasive approach, veterinarians can discuss things more closely and use language that is easy for every communicant to understand. The communication process carried out by veterinarians with breeders in conveying the dangers of the IBD virus, uses a persuasive approach by visiting the breeder's chicken coop and then talking/discussing face to face, both in the world of animal husbandry and other discussions.* |

# Introduction

Komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan dibandingkan dengan komunikasi lainnya,

Website : https://sriwijayamediapermata.id/index.php/spectrum

(Abidin. 2020) alasannya karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact) yaitu pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu komunikasi yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih secara terorganisasi, ataupun pada kerumunan orang.

Komunikasi antarpribadi berfungsi untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan pendapat (De Vito 2011:252) yaitu komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas, komunikasi ini yang mempengaruhi elemen- elemen dan mempunyai kesepakatan, perjanjian, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Komunikasi antarpribadi ini sendiri sudah menjadi cara pendekatan dokter hewan di PT. Super Unggas Jaya kepada peternak mitra yang sudah menyediakan kandang ternak. Selama proses pemeliharaan berlangsung tentunya ada pihak pengawas pemeliharaan dan pengawas kesehatan dari perusahaan untuk dapat mengedukasi peternak agar tingkat produksi ternak menjadi lebih baik, dalam proses edukasi tidak terlepas dari komunikasi antarpribadi antara pihak perusahaan dengan peternak untuk dapat saling mempengaruhi dan menerima respon dari masing-masing komunikan agar tercipta persamaan persepsi.

Virus infectious bursal disease merupakan penyakit pada ayam yang disebabkan oleh virus family birnaviridae (Niswah & Wibowo. 2014). Penyakit infectious bursal disease pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tahun 1983 dan hingga sekarang keberadaan virus ini masih sering ditemukan, adanya virus ini malah sering diabaikan oleh peternak, meskipun sudah dilakukan pendekatan persuasif oleh dokter hewan terhadap bahayanya virus ini, namun peternak masih mengabaikan bahayanya virus ini, bahkan bagi mereka seolah-olah bukan suatu ancaman yang besar.

Kurangnya pengetahuan peternak terhadap virus, merupakan suatu kendala yang dialami dokter hewan dalam melakukan penyampaian mengenai bahayanya jika ayam ternak mereka sudah terpapar virus infectious bursal disease, karena pada umumnya peternak di kemitran PT. Super Unggas Jaya, memang bukan orang yang berlatar belakang pendidikan peternakan ataupun kesehatan hewan.

Dalam bermitra, pihak kedua/mitra perusahaan akan terus berkordinasi dengan pihak perusahaan terkait ternak yang sedang dalam proses pemeliharaan, contohnya dibagian kesehatan hewan, peternak harus berkordinasi dengan penyuluh dan dokter hewan dari perusahaan guna menciptakan ternak yang sehat dan tidak terpapar virus maupun penyakit, dokter hewan dari pihak perusahaan juga akan merespon hasil yang di kordinasikan peternak dan kepada pihak perusahaan.

# Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah (Somantri, 2005:57- 65).

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan Penelitian ini berfokus pada Pendekatan komunikasi antarpribadi dokter hewan dalam menyampaikan mengenai bahaya virus IBD dilingkup PT. Super Unggas Jaya. Penelitian ini dilakukan di mitra PT. Super Unggas Jaya yang berada di Desa Sukaraja, Kabupaten Muara Enim. Untuk mengindentifikasi dalam mengumpulkan data, peneliti mengklasifikasikan 2 sumber data, yaitu. Data primer dan data sekunder.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisi sehingga diperoleh pengertian data yang jelas, oleh karena itu semua data yang diperoleh dilapangan baik berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi dokter hewan dalam penyampaian bahaya virus infectious bursal disease di perusahaan kemitraan PT. Super Unggas Jaya.

# Results and Discussion

Pendekatan komunikasi antarpribadi dalam menyampaikan informasi kepada komunikan, komunikator harus bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan saling memahami, dalam penelitian ini pendekatan komunikasi yang dilakukan dokter hewan kepada peternak dalam menyampaikan bahaya virus IBD ini menggunakan pendekatan persuasif dengan cara berkunjung langsung ke kandang ayam milik peternak dan kemudian berdiskusi baik mengenai peternakan, maupun pembahasan lainya.

Pernyataan informan kunci ini mengenai cara pendekatan yang dilakukannya dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya virus IBD kepada peternak, sama halnya dengan informasi yang peneliti peroleh dari informan pendukung, menurut informan pendukung dokter hewan ini berkunjung kekandang kemudian mengevaluasi dan mengedukasi peternak dalam menjaga kesehatan ternak dan berusaha keras dalam menciptakan hasil produksi yang baik, dan jika dokter hewan berkunjung ke kandang pada ternak yang sedang ada kendala pastinya dokter hewan itu akan mencari akar permasalahan dan kemudian menyampaikan hasil temuannya untuk dapat mengatasi kendala tersebut

Penggunaan pendekatan persuasif dalam menyampaikan informasi sangat efektif dan sangat membantu peternak, meski ada yang cepat memahami dan ada yang lambat memahami

terkait materi yang disampaikan, hal seperti ini biasanya di temui pada peternak yang baru menjalani usaha dibidang peternakan dan belum menempuh pendidikan. Sikap kurang menerima terkait penyampaian materi oleh dokter hewan dan saran-saran yang diberikan dikandang, sikap seperti ini sering dijumpai pada peternak yang sudah lama menjalani usaha dibidang peternakan (peternak lama).

Dari pendekatan komunikasi tersebut, terdapat beberapa respon yang dijumpai dokter hewan setelah dilakukan penyuluhan mengenai bahaya virus IBD ini, ada yang melakukan apa yang sudah disarankan, dan ada juga yang tidak melakukan dengan beragam alasan.

Penyampaian materi mengenai bahayanya virus ini banyak mendapat respon yang beragam, ada yang menerima dan mau menjalankan terkait saran yang diberikan dan respon seperti ini ditemui pada peternak yang baru menjalani usaha dibidang peternakan, meski peternak ini belum terlalu paham mengenai peternakan namun mereka mau melakukan saran yang diberikan. Dan ada juga peternak yang tidak mau melakukan saran yang diberikan dokter hewan, respon seperti ini biasanya ditemui pada peternak yang sudah lama menjalani usaha dibidang peternakan, alasan penolakan tersebut karena menurut mereka menambah kerjaan, bikin ribet, dan juga mengeluarkan biaya tambahan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan pendukung, ternyata kurang pahamnya peternak dengan materi yang disampaikan karena dokter hewan menggunakan bahasa- bahasa ilmiah yang mereka kurang paham artinya.

Peternak di PT. Super Unggas Jaya ini beragam latar belakang, ada yang sudah lama menjalani usaha dibidang peternakan, dan sudah pernah bermitra dengan perusahaan lain, dan ada juga yang dari awal mulainya usaha mereka sudah bermitra dengan PT. Super Unggas Jaya.

Peternak di PT. Super Unggas Jaya ini lebih banyak peternak yang baru belajar usaha pada bidang peternakan, karena peternak yang sudah lama bergabung dengan perusahaan ini, dulunya memakai kandang dengan sistem Open Housed, kemudian pada tahun 2020, PT. Super Unggas Jaya mulai memberlakukan sistem kandang Closed Housed, karena biaya yang besar untuk melakukan Upgrade kekandang sistem Closed House banyak peternak yang memakai sistem kandang Open Housed tidak melakukan Upgrade ke kandang sistem Closed Housed dan tidak lagi bermitra dengan PT. Super Unggas Jaya, karena PT. Super Unggas Jaya memberlakukan kandang wajib dengan sistem Closed Housed.

Peternak di PT. Super Unggas Jaya tidak sepenuhnya berlatar belakang pendidikan peternakan, peternak diperusahaan ini mutlak hanya seorang pengusaha yang memiliki minat untuk menjalani usaha dibidang peternakan.

Setelah dilakukan observasi mengenai latar belakang pendidikan peternak di PT. Super Unggas Jaya, Peternak diperusahaan ini hampir rata-rata bukan orang yang memiliki latar belakang pendidikan peternakan, minat mereka menjalankan usaha dibidang peternakan

karena faktor lingkungan mereka yang banyak terdapat kandang ayam, sehingga menimbulkan minat mereka untuk ikut menjalani usaha dibidang peternakan. Seperti informan pendukung yang peneliti pilih (Retno Farm), owner dari Retno farm ini bukan orang yang memiliki latar belakang pendidikan peternakan, beliau hanya seorang guru disalah satu sekolah negri di daerah Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan temuan dilapangan, agar proses komunikasi dan penyampaian pesan sesuai dengan yang diharapkan, dokter hewan dalam melakukan komunikasi dengan peternak membutuhkan dukungan dari pihak divisi produksi, karena yang berkewajiban dalam mengkoordinir peternak tersebut ialah divisi produksi, divisi HDC (Health Disease Control) diperusahaan ini sebagai tim support pada divisi produksi. Selain itu, agar proses komunikasi ini dapat berjalan dengan baik, peternak yang baru menjalani usaha dibidang peternakan, setidaknya sudah memahami teori-teori dasar mengenai peternakan dan penyakit-penyakit yang sering muncul di peternakan. Jika terjadi hal tersebut peternak sudah bisa memahami langkah-langkah awal dalam melakukan penanganan penyakit/wabah.

Pada saat berkunjung ke kandang, dokter hewan harus menempatkan dirinya sebagai solusi bagi peternak atas keluhan-keluhan yang mereka alami, dokter hewan harus bisa menjawab terkait pertanyaan yang diajukan peternak. Dengan demikian diharapkan peran dokter hewan pada saat berkunjung mempunyai dampak bagi peternak. Jika peternak sudah memiliki kepercayaan kepada dokter hewan tersebut, pada saat itulah dokter hewan berkesempatan untuk melakukan penyampaian materi mengenai bahaya virus IBD ini.

Dari data wawancara informan pendukung mengenai manfaat adanya dokter hewan dari perusahaan PT. Super Unggas Jaya, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, peternak ini mendapatkan manfaat dengan adanya dokter hewan ini, mereka bisa mengungkapkan keluhan-keluhan mereka terkait peternakan, dan mereka mendapatkan solusi dari dokter hewan tersebut.

Metode yang digunakan dokter hewan dalam melakukan penyampaian mengenai bahaya virus IBD ini menggunakan pendekatan persuasif dengan mengunjungi langsung peternak ke kandang mereka, dokter hewan berdiskusi dengan peternak mengenai info peternakan atau penyakit-penyakit yang sedang mewabah pada ternak.

Berdasarkan hasil observasi, dokter hewan mengunjungi langsung kandang milik peternak., dengan tujuan untuk mengetahui langsung apa yang sedang terjadi, kemudian dokter hewan merespon dan memotivasi peternak agar terus optimis untuk mendapatkan hasil produksi yang baik.

Menurut dokter hewan penggunaan pendekatan persuasif efektif jika hanya peternaknya 1 atau 2 orang dalam waktu yang bersamaan, namun jika sudah lebih dari 2 orang, untuk menghemat waktu, agar proses komunikasi berjalan dengan lancar, lebih efektif menggunakan metode seminar.

Komunikasi verbal dengan menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh dokter hewan, dapat memberikan manfaat yang besar bagi peternak, dengan menemui langsung peternak setidaknya menambah wawasan tentang peternakan. Penggunaan komunikasi secara langsung dapat mengetahui keluhan-keluhan dan kendala yang dialami peternak, serta respon yang diberikan peternak terhadap apa yang kita sampaikan.

Pendekatan komunikasi antarpribadi dokter hewan dalam penyampaian mengenai bahaya virus IBD, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami dokter hewan. Hambatan yang dialami dokter hewan ialah latar pendidikan peternak yang bukan dari pendidikan peternakan, merupakan suatu hambatan komunikasi yang dialami dokter hewan, karena peternak kurang mengetahui pengetahuan dasar mengenai dunia peternakan.

Selain itu juga faktor lingkungan lokasi kandang yang berdekatan dengan kompetitor merupakan hambatan yang dialami dokter hewan dalam melakukan penyuluhan, karena lokasi yang berdekatan membuat peternak mendapat informasi-informasi mengenai cara pemeliharaan ayam dari peternak kompetitor. Padahal setiap perusahaan pasti mempunyai SOP (Standar Operasional Prosedur) masing-masing, dan tidak mungkin sama.

Faktor perbedaan usia juga menjadi hambatan bagi dokter hewan, jarak usia ini tentu sangat berpengaruh karena dari segi bahasa dan lingkungan yang terus berkembang, akan membuat partisipan komunikasi kesulitan untuk menyamakan maksud dari sebuah pernyataan. Hal ini terjadi pada dokter hewan di PT.Super Unggas Jaya, usianya yang masih kategori muda dan peternaknya jauh lebih tua usianya, membuat saran-saran yang disampaikan dokter hewan kurang didengar oleh mereka, dan peternak seperti ini ditemukan pada peternak yang sudah lama menjalani usaha peternakan dan sudah pernah bermitra dengan perusahaan lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, virus IBD ini dapat menginfeksi pada ayam yang mengalami stres, akibat stres ayam kekurangan energi dan imun menjadi lemah, seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini :

Munculnya virus IBD ini karena faktor cuaca yang berubah-ubah sehingga membuat kelembapan tinggi dan membuat ayam menjadi stres, kelembapan yang tinggi didalam kandang juga dapat menimbulkan racun didalam kandang, sehingga dengan berubah- ubahnya cuaca dapat membuat ayam mudah terserang penyakit.

PT.Super Unggas Jaya merupakan perusahaan kemitran broiler, perusahaan ini bermitra dengan peternak/pengusaha yang sudah mempunyai kandang ayam, dalam bermitra dan selama proses produksi berlangsung pihak perusahaan dan peternak pastinya ada proses komunikasi yang berlangsung terkait cara pemeliharaan maupun penerapan SOP (standar operasional prosedur) dikandang mereka.

Di perusahaan ini terdapat 3 divisi yaitu Produksi, Kesehatan, dan Marketing, dari 3 divisi ini mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan waktu yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti membahas tentang pendekatan komunikasi di divisi kesehatan (HDC) Health Disease

Control. Peneliti mempelajari mengenai cara berkomunikasi dan hambatan apa saja yang dialami pihak kesehatan dalam menyampaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan hewan kepada peternak, contohnya sesuai dengan judul penelitian yang peneliti bahas yaitu, Pendekatan komunikasi antarpribadi dokter hewan dalam penyampaian mengenai bahaya virus Infectious Bursal Disease, dalam hal ini pihak kesehatan dari perusahaan ialah dokter hewan.

Metode yang dilakukan dokter hewan dengan mengunjungi langsung ke kandang memang sangat efektif, dokter hewan dapat mengetahui langsung apa yang sedang terjadi dikandang milik peternak, kemudian dokter hewan dapat memberikan solusi dan memotivasi kepada peternak agar terus optimis mendapatkan hasil produksi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang berperan penting dan mempengaruhi baik atau tidaknya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dokter hewan adalah citra diri atau pandangan terhadap dirinya sendiri. Menurut Holden (2005: 94), Citra diri sangat mempengaruhi cara individu melakukan hubungan dan komunikasi antarpribadi. Pada dasarnya, setiap hubungan dan komunikasi antarpribadi merupakan perpanjangan individu dengan dirinya sendiri. Citra diri individu yang akan mempengaruhi apa yang menurut dirinya mungkin dan pantas diperoleh dari hubungan dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan. Sehingga citra positif yang dilakukan dokter hewan dilapangan sama dengan pernyataan ahli di atas, dokter hewan memberikan sikap positif dengan menjadikan dirinya sebagai solusi bagi peternak dalam kendala yang sedang peternak alami, karena itu peternak merasakan manfaat dengan adanya kunjungan dokter hewan ke kandang mereka.

Dokter hewan dalam melakukan penyampaian kepada peternak mengenai bahaya virus infectious bursal disease. Proses penyuluhan akan memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan, dan akan mendapatkan feedback atau umpan balik yang bersifat langsung baik berupa tanggapan ataupun sanggahan sehingga dapat menemukan jalan keluar yang dapat disepakati bersama. Selain dalam hal keefektifan komunikasi, interaksi dapat pula meningkatkan hubungan antar individu.

Hambatan yang di alami dokter hewan ini sama dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Wursanto (2005) dalam ringkasanya mengenai hambatan komunikasi, wursanto meringkas sebagai berikut : Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti Pandangan yang sifatnya apriori.

# Hambatan Perbedaan Usia

Perbedaan usia yang membuat peternak kurang mendengarkan saran-saran yang diberikan kepada mereka. Hal seperti ini sering ditemukan pada peternak lama dan umur nya sudah tua (jauh di atas umur dokter hewan). Jarak usia ini tentu sangat berpengaruh karena dari segi bahasa dan lingkungan yang terus berkembang, akan membuat partisipan komunikasi

kesulitan untuk menyamakan maksud dari sebuah pernyataan. Peternak seperti ini sangat sulit untuk diajak bekerjasama terkait penerapan teori kebaruan dalam menjaga kesehatan ayam. Hambatan yang di alami dokter hewan ini sama dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Wursanto (2005) dalam ringkasanya mengenai hambatan komunikasi, wursanto meringkas sebagai berikut : Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti ketidakmauan untuk berubah dan sifat yang egosentris.

Teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana ide atau gagasan baru dan teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan. Teori difusi inovasi merupakan perpaduan dari kata difusi dan inovasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata difusi memiliki arti berupa penyebaran atau perembesan sesuatu berupa kebudayaan, teknologi, atau ide dari suatu pihak ke pihak lain, sedangkan inovasi memiliki arti sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, yakni sebuah pembaruan. Teori yang dikemukakan Rogers tersebut yakin bahwa inovasi yang terdifusi ke seluruh masyarakat dengan pola yang dapat diprediksi. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai sebuah proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa difusi inovasi merupakan proses sosial dalam mengkomunikasikan informasi mengenai ide-ide baru yang awalnya dipandang secara subjektif, namun perlahan-lahan mulai dikembangkan melalui proses konstruksi sosial sehingga dapat dipandang secara objektif.

Untuk itu peneliti mengaitkan peternak yang ditemui dokter hewan di PT. Super Unggas Jaya dengan adopter dalam teori difusi inovasi, adopter di teori difusi inovasi terdapat 5 adopter, namun di penelitian ini peneliti hanya menemukan 3 adopter yang sesuai dengan ciri-ciri peternak yang ditemui dokter hewan dilapangan sebagai berikut :

# Early Adopters (Perintis/Pelopor)

Perintis atau pelopor diartikan sebagai seseorang yang memulai untuk mengerjakan sesuatu. Perintis atau pelopor ini akan bersedia saat memulai inovasi dalam sebuah kelompok. Biasanya mereka memiliki ciri utama sebagai seseorang yang terpandang dan memiliki pengikut dalam suatu lingkungan sosial.

Tipe peternak seperti ini biasanya ada pada peternak yang baru menjalani usaha peternakan, dan peternak seperti ini merupakan orang yang terpandang atau sangat berpengaruh pada daerah tempat dia tinggal, ditambah lagi dengan didukungnya faktor ekonomi mereka yang bagus. Contoh peternak seperti ini ialah anggota DPRD pada daerah tempat dia tinggal.

Early Majority (Pengikut Dini)

Pengikut dini merupakan mereka yang bersama-sama menjadi pengikut awal dalam suatu inovasi. Seseorang yang merupakan pengikut dini memiliki ciri khas berupa pertimbangan yang matang sebelum mengambil sebuah keputusan.

Peternak seperti ini biasanya ada pada peternak yang mempunyai banyak pertimbangan dalam memulai usaha, karena mereka akan bergantung sepenuhnya dengan usaha yang akan mereka jalani, dan faktor utamanya mereka mau menjalankan usaha tersebut karena ikut- ikutan dengan orang lain. Contoh peternak seperti ini biasanya di temui pada wiraswasta atau ASN yang ingin mendapatkan hasil yang lebih.

# Leggards (Kelompok Kolot/ Tradisional)

Leggards atau kelompok kolot merupakan kelompok terakhir yang paling sulit dalam menerima sebuah inovasi baru. Mereka memiliki ciri utama berupa sangat sulit dalam melihat dan menerima suatu perubahan.

Tipe peternak seperti ini sering ditemui pada peternak yang sudah lama menjalani usaha dibidang peternakan, dan peternak seperti ini sangat sulit untuk diajak melakukan perubahan terkait pemeliharaan ternak. Contoh peternak seperti ini biasanya terjadi pada orang yang sudah berumur kemudian sudah pensiun dari pekerjaan sebelumnya, baik TNI, Polri, maupun pensiunan karyawan BUMN.

Infectious bursal disease (IBD) atau Gumboro merupakan penyakit pada ayam yang disebabkan oleh virus family birnaviridae. Penyakit IBD pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tahun 1983 dan hingga sekarang keberadaan IBD masih sering ditemukan. Virus IBD yang sangat ganas menyebabkan mortalitas yang tinggi bahkan dapat mencapai 100%.

Sedangkan faktor munculnya virus ini disebabkan oleh kondisi cuaca yang sangat ekstrim, sehingga membuat ayam menjadi stress dan menimbulkan kelembapan yang sangat tinggi, dan virus dengan mudahnya masuk ke tubuh ayam karena imun yang lemah akibat mengalami stress.

# Conclusion

Pendekatan komunikasi yang dilakukan dokter hewan menggunakan komunikasi verbal dan menggunakan pendekatan persuasif karena melakukan komunikasi secara langsung, kita dapat mengetahui respon yang diberikan peternak terhadap apa yang kita sampaikan. Dari proses komunikasi tersebut, terdapat beberapa respon yang dijumpai dokter hewan setelah dilakukan penyuluhan mengenai bahaya virus infectious bursal disease ini, ada yang melakukan apa yang sudah disarankan, dan ada juga yang tidak melakukan dengan beragam alasan. Hambatan-hambatan yang dialami dokter hewan ialah hambatan pendidikan, pengetahuan, lingkungan, dan perbedaan Usia.

Komunikasi dokter hewan dalam mempengaruhi peternak dan faktor pendukung keberhasilan proses komunikasi antarpribadi dan hambatan yang di alami dokter hewan dalam menyampaikan penyuluhan mengenai bahaya virus infectious bursal disease, mulai dari kurang pahamnya peternak dengan dunia peternakan dan juga sulit untuk menerima saran yang dokter hewan sampaikan kepada mereka.

Adapun beberapa saran yaitu :

Perlunya perbaikan strategi komunikasi antarpribadi dalam melakukan penyuluhan agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti.

Pihak Perusahaan lebih selektif dalam memilih mitra.

Diperlukan waktu yang lebih Panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna, terutama mengenai komunikasi antarpribadi.

# References

**Journal**

Abidin. 2010. Komunikasi Antarpribadi. UIN Sumatera Utara. Medan. Hal 1-5. Aulia Rizki Aisyah. 2021. Komunikasi Antarpribadi Antara Ustaz dan Santri

Baru Dalam Meyesuaikan Diri di Pondok Pesantren Daarut Tasbih AR-RAFI. Tanggerang. Banten.

Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. PT. Rineka Cipta; hal. 172.

Damayanti Indah, Hadiati Purnamasari Sri.

2019. Dalam Wursanto. 2005. Hambatan Komunikasi dan Stres Orang tua Siswa Tuna Rungu Sekolah Dasar. Riau: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim. Hal. 4.

Choirun Niswah, Michael Wibowo. 2014.

Definisi Virus Infectious Bursal Disease. Universitas Gadjah Mada.

Fyan Andina. 2019. Komunikasi Antarpribadi

Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makasar. Makasar.

Herman. (2017). Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial. Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 53-70.

Nazir. 2003. Studi kepustakaan menurut para ahli.

Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal. 111.

Nugraha Alamsyah. 2014. Penyuluhan Dengan Siswa

Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di SMK Bunda Kandung. Jakarta.

Pebriani Sophia. dkk. 2017. The Responsibility of counsellor

and educator in millennium era. Proceeding Internasional

counselling and education seminar. ICES. Universitas Negeri Padang. Hal. 94 Purba Ponaraja. dkk. 2020. Definisi Respon. Ilmu Komunikasi

Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruspanida Raden. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.

SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal. 71.

Soemantri. 2005. Metode Kualitatif. Jawa Barat: Universitas Indonesia: hal 57-65. Victoria Awi Maria, dkk (2016) Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam

Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke Wardani,R.W.K. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat

Nasional dalam Pengumpulan Zakat Mal, dalam Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11(1)

# Book

Creswell. 2009. Metode Penelitian Kualitatif.

Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia: hal. 465.

De Vito. 1989. The Interpersonal Communication. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal 4.

De Vito. 1991. Keefektifan Komunikasi.

Pekan Baru : Universitas Islam Riau. Liliwery. Hal. 13.

De Vito. 2007. Model Komunikasi Antarpribadi.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana: 10.

De Vito. 2011. Definis Komunikasi Antarpribadi.

Komunikasi Interpersonal. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta

Effendy. O. U. (2003) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,

Cetakan kesembilanbelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, O. U. (2007) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar. 2009. Hambatan Komunikasi. Riau: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim. Hal. 21.

Littlejohn. 2014. Teori Komunikasi Theories of Human Communication. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong. 2005. Teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Depok: Universitas Negeri Depok. Hal. 186.

Moleong. 2007. Keabsahan data. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 320.

Mulyana Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyana Deddy. 2017. Definisi Komunikasi Antarpribadi.

PT Remaja Rosdakarya, Bandung :81.

Mulyana Deddy. 2004. Proses Komunikasi Antarpribadi.

PT Remaja Rosdakarya, Bandung :73.

Mulyana Dedy. 2005. Tubs dan Moss. Keefektifan komunikasi Antarpribadi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Paul Otlet International Economic Conference.

2000. pengumpulan data melalui dokumentasi data sekunder Rahmat Jalaludin. 1999. Pengertian Respon. Faktor Jurnal

Ilmiah Kependidikan. Jakarta Selatan: Sekretariat Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Indraprasta PGRI. Hal. 51.

Ridwan. 2004. Metode Observasi. Jawa Barat : Universitas Pasundan. Hal 104. Rogers Everett. 1964. Difussion Of Innovations. Carroll. Lowa.

Sugiyono. 2007. Definisi Keabsahan Data. Jawa Tengah : Universitas Kristen Satya Wacana. Hal. 270

Sugiyono. 2018. Teknik Analisis Data: STIE INDONESIA. Hal. 242. Suranto. 2011. Pengaruh kadar Komunikasi. Gorontalo :

Universitas Negeri Gorontalo. Hal. 30-33.

Van den Ban & Hawkins, Penyuluhan Pertanian, 2009, Penerbit Kanisius, Yogyakarta